



Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Company Size* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI

Jumyati^{1*}, Nurul Huda², Puji Muniarty³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

¹jumyati.stiebima21@gmail.com, ²nurulhuda.stiebima@gmail.com, ³puji.stiebima@gmail.com.

Korespondensi Penulis: jumyati.stiebima21@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effect of capital intensity, leverage, and company size on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research method used is an associative quantitative approach with secondary data obtained from corporate financial reports. The sample was selected using purposive sampling technique, resulting in 4 companies that met the criteria. The multiple linear regression analysis shows that partially, capital intensity and leverage have a significant positive effect on tax avoidance, while company size has a significant negative effect. Simultaneously, the three variables have a significant influence on tax avoidance. This study implies that companies should consider fixed asset investment strategies, financing structure, and firm size in managing their tax obligations efficiently and legally.

Keywords: Capital Intensity, Leverage, Company Size, Tax Avoidance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *leverage*, dan *company size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 4 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *company size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan strategi investasi aset tetap, struktur pembiayaan, dan ukuran perusahaan dalam pengelolaan kewajiban pajaknya secara efisien dan legal.

Kata kunci: Capital Intensity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance.

1. LATAR BELAKANG

Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh warga negara, badan hukum atau perusahaan untuk membiayai pengeluaran umum dan kegiatan pemerintahan, seperti pembangunan, infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan pertanian. Bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan kepada pemerintah, namun pajak menjadi beban keuangan bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi laba dan kinerja perusahaan. Dalam upaya mengoptimalkan efisiensi keuangan, perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan definisi pajak yaitu merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa

berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sulaeman, 2021). Menurut Mardiasmo, (2023) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara dan diatur berdasarkan undang-undang, serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Dalam upaya mengoptimalkan efisiensi keuangan, perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tax avoidance adalah strategi pengurangan pajak yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang ada tanpa melanggar hukum. *Tax avoidance* adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam aturan pajak suatu Negara, karena tidak melanggar pertauran, ahli pajak menganggapnya sebagai tindakan yang legal selistiaweni et al., (2020). Penghindaran pajak sebagai cara untuk mengurangi pajak yang bersifat legal, karena tidak melanggar peraturan yang ada melainkan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang ada Pohan, (2013). Jika dilakukan sesuai undang-undang, (*tax avoidance*) memang sah dan bisa diterima, tapi di sisi lain, pemerintah tidak suka karena itu mengurangi pendapatan Negara (Sukma et al., 2019)

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Menurut Rozan et al., (2023), intensitas modal (*capital intensity*) adalah strategi yang dilakukan perusahaan dengan menginvestasikan asetnya ke aset tetap. Menurut selistiaweni et al., (2020), *capital intensity* mengacu pada tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap. Aset tetap ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, yang berdampak pada penurunan *effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate* adalah tarif pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul menurut (Gloria & Apriwenni, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Safitri & Irawati, (2021) menjelaskan bahwa *capital intensity* didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan yang menginvestasikan kekayaannya pada aset tetap.

Leverage adalah strategi keuangan yang menggunakan sumber daya pinjaman atau utang untuk meningkatkan potensi keuntungan investasi atau bisnis. Menurut Devi et al., (2022) *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang

dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aset tetapnya. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. *Leverage* menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha Supriati, (2018). *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to assets Ratio (Debt Ratio)* Menurut (Kasmir, 2016) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara *total hutang* dengan *total aktiva*. *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

Company size (ukuran perusahaan) adalah besarnya perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah karyawan, pendapatan, total aktiva, kapitalisasi pasar atau jumlah cabang. Menurut (Brigham et al., 2011) ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, *total asset dan total ekuitas*. Ukuran perusahaan adalah bentuk besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur menggunakan *total aktiva* perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma *total aktiva* Hartono & Jogiyanto, (2015)

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat berbagai subsektor, salah satunya adalah subsektor property dan Real Estate. Subsektor ini mencakup perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate, seperti pengembangan perusahaan, apartemen, pusat perbelanjaan, kantor dan infrastruktur lainnya. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI adalah 9 perusahaan namun dalam penelitian ini menggunakan empat perusahaan yaitu PT Palaza Indonesia Tbk (PLIN), PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN), PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT Intiland Developmen Tbk (DILD).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Capital Intensity, Leverage, Dan Company Size* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI”

2. KAJIAN TEORI

a. Tax Avoidance

Menurut Mardiasmo, (2023) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi sehingga laba kena pajak menjadi rendah. Menurut Ningsih et al., (2020) penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit karena memiliki konotasi negatif dimana penghindaran pajak berdampak pada tergerusnya basis pajak yang merugikan negara dan mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak. Menurut Pmeminimalisasi biaya

kepatuhan (*Compliance cost*) yang harus dibebankan pada wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Menurut Sulaeman, (2021) indikator penelitian yang digunakan dalam variabel *Tax Avoidance* adalah *Effective Tax Rate (ETR)*

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{BEBAN\ PAJAK}{LABA\ SEBELUM\ PAJAK} \times 100\%$$

Sumber Data : Sulaeman, (2021)

b. Capital Intensity

Menurut Indradi, (2018) *capital intensity* atau *rasio intensitas modal* adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. *Rasio intensitas modal* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan pendapatan. *Capital intensity* merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan Sukamulja, (2022). Menurut Bercamp, (2024) *capital intensity* merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Adapun rumus untuk menghitung intensitas modal adalah sebagai berikut :

$$Capital\ Intensity = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset} \times 100$$

Sumber Data : Bercamp, (2024)

c. Leverage

Menurut Aden, (2023) *leverage ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap pada pihak lain serta keseimbangannya aktiva tetap dengan modal yang ada. Menurut Hery, (2017) *leverage* atau yang disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya aset perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. *Leverage* menurut Kasmir, (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Penelitian ini menggunakan proksi rasio *Debt to Aset Ratio (DAR)* untuk mengukur *Leverage* perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber Data: Kasmir, (2019)

d. *Company Size*

Menurut Amelia, (2023) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan dengan diukur dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Nurmindia et al., (2017) ukuran perusahaan adalah variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari *total aset* suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual Anggraini & Yunira, (2024). Ukuran perusahaan dapat diprosikan melalui *logaritma natural* (Ln) dari total aktiva.

Rumus yang digunakan adalah:

$$= \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber Data: Sembiring et al., (2024)

e. *Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*

Capital intensity menunjukkan perbandingan antara aset tetap dengan total aset perusahaan Dewi & Oktaviani, (2021). Semakin tinggi tingkat *capital intensity* maka akan semakin tinggi pula beban penyusutan dan akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan Saputri, (2018). Menurut Siregar & Widyawati, (2016) aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari beban depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* dan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan. *Capital intensity* tinggi dan banyak aset tetap dapat mengurangi beban pajaknya melalui beban penyusutan. Beban penyusutan semakin tinggi tersebut berefek pada laba kena pajak perusahaan mengalami penurunan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Firmansyah & Bahri, (2023) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

f. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Menurut Dewi & Oktaviani, (2021) *leverage* merupakan rasio yang memberikan gambaran suatu perseroan terkait dengan keputusan pendanaan. Salah satu langkah yang mungkin diambil yakni mempergunakan *leverage* supaya mempengaruhi beban bunga perusahaan. Menurut Muliana & Supryadi, (2023) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah utang, sehingga akan menimbulkan jumlah beban bunga yang tinggi ini dapat mengurangi laba sehingga akan menurunkan beban pajak perusahaan Pasaribu & Mulyani, (2019). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020) bahwa *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Asyik, (2023) bahwasannya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

g. Pengaruh Company Size Terhadap Tax Avoidance

Menurut Irianto *et al.*, (2017) dalam Andreani & Ngadiman, (2022) teori agensi menjelaskan kaitan antara agent dengan principal yang mempunyai tujuan yang berbeda, agent adlah manejer dan principal adalah pemerintah. Jika jumlah pajak yang dibebankan semakin tinggi karena adanya tarif pajak yang tinggi, maka hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* Andreani & Ngadiman, (2022). Dalam penelitian yang dilakukano oleh Wibowo et al., (2021) menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* Sunarsih et al., (2019)

h. Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Company Size Terhadap Tax Avoidance

Dalam keseluruhan, ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi *tax avoidance* dengan cara yang berbeda-beda. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi, *leverage* tinggi, dan *company size* besar cenderung memiliki lebih banyak kemampuan untuk mengoptimalkan pajaknya dan mengurangi beban pajaknya. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi pajak yang efektif, seperti penggunaan depresiasi aset tetap, pengurangan biaya bunga, dan penggunaan insentif pajak. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko dan konsekuensi pajak yang mungkin timbul dari strategi pajak yang digunakan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki perencanaan pajak yang baik untuk mengoptimalkan pajaknya dan mengurangi risiko pajak. Dalam penelitian (Chudri et

al., n.d.) menyatakan bahwa *capital intensity*, *leverage*, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian Firmansyah & Bahri, (2023) menyatakan bahwa *capital intensity*, *leverage* dan *company size* tidak berpengaruh.

3. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, subyek yang diteliti yaitu perusahaan subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah daftar tabel laporan keuangan perusahaan yang ada pada perusahaan subsektor property dan real estate berupa laporan keuangan yang terdiri atas aset tetap, total aset, total liabilitas, beban pajak, dan laba sebelum pajak selama 5 tahun terakhir mulai dari 2019 sampai 2023.

c. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub property dan real estate yang mulai listing sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 2023 selama 33 tahun, sebanyak 9 perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir mulai dari 2019-2023. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif, Sugiyono, (2020). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2 kriteria sampel penelitian

No	Contoh Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Sub sektor property dan real estate	9
2	Jumlah Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangan	5
3	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	4
Data Pengamatan		5

d. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Data di akses melalui situs resmi IDN Financial <https://www.idnfinancials.com/id/>

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, (2012) merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan dan dokumentasi Sugiyono, (2020)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah rumus kolmogorof-smirnov dengan kriteria, Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Menurut

Ghozali (107-108:2011), Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah mode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain.

Menurut Ghozali (139:2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pas sumbu Y.

d. Uji Autokoralasi

Menurut Ghozali (2021), menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat penyimpangan berupa adanya korelasi yang terjadi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain.

Menurut Ghozali (2011) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin Watson terletak diantara du sampai dengan (4-du).

2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono, (2020) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melihat lebih dari satu variable bebas, yang digunakan untuk memprediksikan pengaruh masing– masing variable.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen
X	= Variabel Independen
a	= Konstanta
b	= Koefisien Variabel
e	= Standar Error

3. Koefisien Korelasi

Menurut Lind et al., (2008), Koefisien Korelasi adalah sebuah ukuran kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2012), sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi

0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (257:2012)

4. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Sugiyono, (2020) rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan *t test* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing – masing variable independen secara sendiri – sendiri (Parsial) terhadap dependen. Hasil dari uji t sendiri didapatkan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_a diterima, yang artinya variable independen secara parsial mempengaruhi variable dependen. Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variable X secara parsial terhadap variable Y
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka tidak ada pengaruh variable X secara parsial terhadap variable Y.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan *F test* ini pada dasarnya dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable *independen* terhadap variable dependen. Hasil dari uji F didapatkan dari membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_a diterima, yang artinya variable

independen yang diuji secara bersama – sama (Simultan) memiliki pengaruh terhadap variable *dependen*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable *dependen*.
2. Jika nilai sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable *dependen*.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01983559
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.109
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Data Sekunder diolah SPSS V23

Berdasarkan hasil uji kolmogrof-Smirnov pada tabel 4 di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai $0.200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

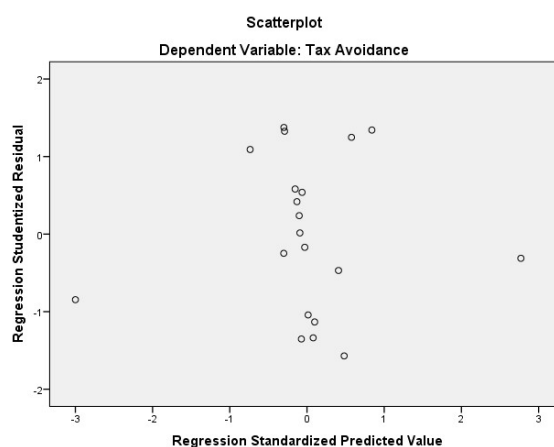
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.821	.284		2.894	.011		
Capital Intensity	-1.684	.058	-.990	-29.072	.000	.996	1.004
Leverage	.571	.170	.129	3.351	.004	.776	1.289
Company Size	-.030	.012	-.096	-2.480	.025	.775	1.291

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber Data : Data Sekunder diolah SPSS V23

Berdasarkan nilai Colinearity Statistic dari table 5 di atas, di peroleh nilai Tolerance untuk variable *Capital Intensity* (X1) adalah $0,996 > 0,10$, variable *Leverage* (X2) adalah $0,776 > 0,10$, dan variabel *Company Size* (X3) adalah $0,775 > 0,10$. Sementara nilai VIF variabel *Capital Intensity* (X1) adalah $1.004 < 10.00$, *Leverage* (X2) adalah $1.289 < 10.00$, dan *Company Size* (X3) adalah $1.291 < 10.00$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.

Sumber Data: Data Sekunder diolah SPSS V23

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik plot berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.978	.13945	.691

a. Predictors: (Constant), Company Size, Capital Intensity, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

sumber Data: Data Sekunder diolah SPSS V23

Berdasarkan table 6 diatas Nilai Durbin Watson sebesar 0.691, untuk $n = 20$ dan $k = 3$ diperoleh nilai DU sebesar 1.8283, sehingga diketahui $1.8283 > 0.691 < 2.1717$ terjadi gejala autokorelasi. Karena terjadi Gejala Autokorelasi, maka digunakan metode yang lain yaitu menggunakan uji Run Test sebagai berikut :

Tabel 7

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01587
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

Sumber Data: Data sekunder diolah SPSS V23

Berdasarkan output spss pada tabel 7 diatas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.818 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala auto korelasi. Dengan demikian, masalah auto korelasi yang tidak dapat terlesaikan dengan Durbin Watson Test dapat diatasi dengan uji Run Test, sehingga analisis linear dapat dilanjutkan.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 5 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ Nilai konstanat (α) sebesar 0.821 (positif) menyatakan bahwa jika nilai

capital intensity, *leverage*, dan *company size* dianggap konstan, maka nilai *tax avoidance*= 0.821

- a. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* sebesar -1.684 (negatif) menyatakan bahwa, jika variabel *capital intensity* naik satu satuan maka *tax avoidance* akan turun sebesar 1.684. begitu pula sebaliknya jika *capital intensity* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 1.684.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0.571 (positif) menyatakan bahwa jika nilai *leverage* naik satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.571. begitu juga sebaliknya jika *leverage* mengalami penurunan sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0.571
- c. Nilai koefisien regresi variabel *company size* sebesar -0,030 (negatif) menyatakan bahwa jika nilai *company size* naik satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,030. Begitu juga sebaliknya jika *company size* mengalami penurunan sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0.030.

Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $0,991 \times 100\% = 99,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *capital intensity*, *leverage*, dan *company size* terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang nilai 0,80 – 1,000.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar $0,982 \times 100\% = 98,2\%$ menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,982 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel *capital intensity*, *leverage* dan *company size* terhadap *Tax Avoidance* dalam penelitian ini sebesar 98,2% sedangkan sisanya sebesar 1,8% disebabkan oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Parsil (uji t)

$Df = n - k - 1 = 20 - 4 - 1 = 15$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.13145

Pengaruh *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 5 diatas variabel pertama maka

diperoleh t hitung *capital intensity* (X_1) adalah sebesar $-29.072 > t$ tabel 2.13145 serta nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI, maka H_1 di terima. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan *capital intensity* tinggi dapat memanfaatkan biaya depresiasi dan pengurangan pajak atas aset tetap, sehingga beban pajaknya lebih rendah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan pajaknya dan meningkatkan *cash flow*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Firmansyah & Bahri, 2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 5 diatas variabel kedua maka diperoleh t hitung *leverage* (X_2) sebesar $3.351 > 2.13145$ serta nilai sig. $0,04 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*, sehingga H_2 diterima. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena *leverage* tinggi dapat memanfaatkan biaya bunga sebagai pengurang pajak, sehingga beban pajaknya menjadi lebih rendah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghemat pajak dan meningkatkan arus kas. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula biaya bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan strategi pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariska et al., (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Meskipun bertentangan dengan penelitian Saputra & Asyik, (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh company size terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 5 diatas variabel ketiga maka diperoleh t hitung *company size* (X_3) sebesar $-2.480 > 2.13145$ serta nilai sig. $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara signifikan antara *company size* terhadap *tax avoidance*, sehingga H_3 diterima. Hal ini disebabkan karena biasanya Perusahaan besar memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar untuk mengoptimalkan pajaknya, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, perusahaan besar cenderung memiliki

beban pajak yang lebih tinggi atau melakukan *tax avoidance* yang lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi pada perusahaan besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih et al., (2019) yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian Wibowo et al., (2021) mengatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.517	3	5.506	283.100	.000 ^b
	Residual	.311	16	.019		
	Total	16.828	19			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Company Size, Capital Intensity, Leverage

Sumber Data: Data Sekunder diolah SPSS V23

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 8 diatas maka diperoleh F hitung $283.100 > 3,24$ serta nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan antara *capital intensity*, *leverage*, dan *company size* terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H4 diterima. *Capital intensity*, *leverage*, dan *company size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pajak perusahaan. Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, perusahaan dapat mengembangkan strategi pajak yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat untuk mengoptimalkan pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Chudri et al., n.d.) yang menyatakan bahwa *capital intensity*, *leverage* dan *compay size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Meskipun bertentangan dengan penelitian Firmansyah & Bahri, (2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity*, *leverage* dan *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan maka kesimpulan pada penelitian

ini:

- a. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
- b. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
- c. *Company Size* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
- d. *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

SARAN

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan beberapa cara. Pertama, perluasan sampel penelitian dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penambahan variabel penelitian seperti *corporate governance* dan transparansi dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.
- b. Bagi perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak untuk menghindari resiko hukum dan reputasi, serta mengoptimalkan struktur modal dan *leverage* untuk meningkatkan efisiensi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden, A. salwa. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Kinerja Keuangan PT Asuransi Jasa Tania TBK. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 81–89.
- Amelia, A. R. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai perusahaan*. 12.
- Andreani, F., & Ngadiman. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Dan Company Size Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4), 1894–1904.
- Anggraini, R., & Yunira, H. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responsibiliyi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021*. 5(April).
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Bercamp, C. H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Laverage dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properties yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Soetomo Accounting Review*, Vol. 2(No.2), 220–235.
- Brigham, Eugene F, Houston, & Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.).
- Chudri, I. R., Irmawati, Yusliana, Maulinsyah, H., & Dinata, F. (n.d.). Pengaruh Capital Intensity, UKURAN Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada

- Perusahaan Subsektor Automoti Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia PPERIODE 2018-2022. *Journal of Islamic Accounting Research*, 5.
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie Zathu Restie, & Nurhayati. (2022). *Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019*.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Jogiyanto, H. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (sembilan).
- Kasmir. (2016). *analisis laporan keuangan*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Lind, A. D., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2008). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan* (F. A. Yulia (ed.); Terbaru). Andi Yogyakarta.
- Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14.
<https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi. *EkoPreneur*, 1(2), 245–256.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/5291>
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Pohan, chairil A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadani, D., Asmeri, R., Yuli Sri AP, & Ekasakti -AAI Padang, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada The Effect Profitability, Inventory Intensity And Capital Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study on Construction and Building Companies List. *Pareso Jurnal*, 4(2), 325–344.
- Roza, N., Ariefiara, D., & Hindria, R. (2023). Struktur Kepemilikan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 10–22. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2088>
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan

- Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i2.4442>
- Saputri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Intensitas Modal Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Eobis Dewantara*, 1.
- selistiaweni, S., Arieftiara, D., & samin. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2020-2022*. 10(2). <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. alfabeta.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI.
- Sukma, C., Riris, W., & Sitorus, R. (2019). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Lleverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3.
- Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.18326/infs13.v13i1.127-148>
- Supriati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(01), 1–22. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i01.141>
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.